

## PERAN LAJU INFLASI DAN PENGANGGURAN PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURABAYA

Atika Ramadanti Lamanora<sup>1)</sup>, Priyo Utomo<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Surabaya

Correspondence		
Email: <a href="mailto:atikaramadanti0@gmail.com">atikaramadanti0@gmail.com</a> <a href="mailto:priyoutomo.stiepemuda@gmail.com">priyoutomo.stiepemuda@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted: 21 September 2023	Accepted: 30 September 2023	Published: 1 Oktober 2023

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laju inflasi dan pengangguran pada pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya Tahun 2017 – 2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan rentang waktu (*time series*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sampel enam tahun terakhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laju inflasi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya secara parsial, dan laju inflasi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya secara simultan dengan nilai R Square 68,5% dan 31,5% di pengaruhi oleh variabel lain.

**Kata kunci:** Laju Inflasi;Pengangguran;Pertumbuhan Ekonomi

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of the inflation rate and unemployment on the economic growth of the City of Surabaya in 2017 – 2022. This type of research uses quantitative research. This study uses secondary data with time series. The sampling technique used in this study was purposive sampling so that the number of samples in this study was a sample of the last six years. The results of this study indicate that the inflation rate and unemployment have no significant effect on economic growth in the City of Surabaya partially, and the inflation rate and unemployment have no significant effect on the economic growth in the City of Surabaya simultaneously with an R Square value of 68,5% and 31,5% influenced by other variables.*

**Keywords:** Inflation Rate;Unemployment;Economic Growth

### Pendahuluan

Pembangunan merupakan serangkaian upaya yang dilaksanakan guna mewujudkannya pertumbuhan serta perkembangan secara disengaja dan direncanakan oleh suatu negara kearah pertumbuhan atau menuju kearah yang lebih baik (Rozandi & Digdowiseiso, 2021). Suatu pembangunan supaya bisa menjadi sebuah proses yang terus berjalan maju atau terus berkembang kearah yang lebih baik tergantung pada struktur sosial individu itu sendiri. Suatu pembangunan akan melibatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam pelaksanaannya. Aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya, serta pertahanan keamanan dimaksudkan untuk ditingkatkan secara terencana, komprehensif, terarah, terpadu, bertahap, dan berkelanjutan untuk mencapai kehidupan yang sebanding dengan negara-negara lain yang lebih maju.

Keberhasilan pembangunan yang dilakukan di suatu wilayah dapat ditentukan melalui tingkat pertumbuhan ekonominya. Maka dari itu, dalam hal perencanaan dan tujuan pembangunan di suatu wilayah atau daerah, setiap wilayah selalu menetapkan target pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Syarat utama agar pembangunan ekonomi tetap berjalan adalah perkembangan ekonomi yang harus selalu mengalami peningkatan.

Peningkatan *Gross Domestic Product* atau biasa dikenal Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa memperhatikan peningkatan tersebut lebih banyak atau kurang daripada laju perkembangan atau pertumbuhan penduduk disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Adapun

tiga komponen mendasar yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu persediaan barang yang terus-menerus meningkat, teknologi mutakhir berperan sebagai faktor utama dalam menentukan tingkat pertumbuhan dalam pasokan berbagai macam barang kepada penghuninya, dan yang terakhir adalah pemanfaatan teknologi secara luas dan efisien.

Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik diketahui bahwa kelompok provinsi di Pulau Jawa menjadi kontributor utama dengan menyumbang 56,30 persen PDB dan 5,76 persen dari tahun ke tahun. Dengan angka pertumbuhan tersebut maka dari itu menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia sangat tangguh. Dihadapkan dengan prospek resesi dunia yang diperkirakan akan dimulai pada tahun 2023 mendatang, angka tersebut juga dapat menjadi modal yang kuat bagi perekonomian Indonesia.

Resesi disini diartikan sebagai kondisi perekonomian yang stop tumbuh dan bahkan turun. Penyebabnya sangat bermacam-macam, yaitu karena guncangan ekonomi yang tiba-tiba seperti covid-19 atau bencana alam yang mengharuskan banyak usaha yang tutup. Resesi juga dapat disebabkan karena hutang yang memberatkan, inflasi atau kenaikan harga barang, dan deflasi atau penurunan harga barang. Resesi juga menyebabkan banyak perusahaan yang akan berhemat dengan tidak menaikkan gaji karyawan, mengurangi produksi, dan juga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Beberapa faktor pengambat pertumbuhan ekonomi adalah laju inflasi dan pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan inflasi sebagai *trend* umum menuju kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan. Ketika harga barang dan jasa di suatu negara juga naik maka negara tersebut mengalami inflasi. Faktor penghambat pertumbuhan ekonomi selanjutnya adalah pengangguran. Menurut Zulfa (2016) ketika seseorang anggota angkatan kerja ingin mencari pekerjaan tetapi tidak mampu melakukannya, hal tersebut adalah salah satu penyakit ekonomi yaitu pengangguran yang berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil penelitian yang dituangkan dalam judul Peran Laju Inflasi Dan Pengangguran Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya.

## Landasan Teori

### Inflasi

Menurut International Monetary Fund dalam (Setiawan, 2019) memberikan penjelasan bahwa inflasi adalah tingkat dimana harga menjadi naik dari waktu ke waktu tertentu. Biasanya, inflasi diukur secara luas seperti kenaikan biaya hidup suatu negara atau kenaikan harga secara keseluruhan. Kenaikan yang terjadi tersebut dapat menyebabkan turunnya nilai mata uang. Oleh karena itu inflasi termasuk kedalam salah satu indikator perekonomian yang paling utama dan sangat penting karena laju perubahannya diusahakan selalu rendah maupun stabil supaya tidak memberikan dampak kestabilan dalam perekonomian suatu negara.

Dapat disimpulkan bahwa definisi dari inflasi yang paling sederhana yaitu kenaikan rata-rata pada biaya barang dan jasa secara umum yang tidak didasarkan pada satu barang tertentu atau penurunan daya beli dari uang yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Secara umum terdapat tiga teori inflasi menurut Samuelson (2013 dalam Del Rosa et al., 2019) yang tiap-tiap teori menyoroti perspektif khusus dalam mekanisme inflasi, diantaranya:

#### 1. Teori Kuantitas

Teori ini menyatakan bahwa kenaikan inflasi merupakan akibat dari peningkatan jumlah uang beredar dan perkiraan publik mengenai harga akan melonjak tinggi yang tidak dikarenakan oleh faktor lain.

## 2. Teori Keynes

Berdasarkan teori keynes ini suatu negara mengalami inflasi ketika ada kelebihan permintaan uang yang disebabkan oleh masyarakat.

## 3. Teori Strukturalis

Teori inflasi jangka panjang ialah sebutan lain dari teori strukturalis sebab teori ini mengamati penyebab dari inflasi yang bermula pada struktur ekonomi terutama ekspor barang dan pasokan bahan makanan.

## Pengangguran

Pengangguran adalah sebagian dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak dapat menemukannya (mereka yang telah bekerja ataupun belum bekerja), atau bagi mereka yang telah bekerja tetapi sedang mempersiapkan bisnis atau usaha, atau bagi mereka yang tidak mencari pekerjaan sama sekali sebab mereka percaya tidak memungkinkan untuk mendapatkannya selanjutnya mereka yang menempatkan sebuah karier namun masih belum waktunya untuk bekerja (Utami, 2020)

Untuk melakukan pengukuran tingkat pengangguran di suatu wilayah digunakan melalui dua pendekatan, yaitu:

### 1. Angkatan Kerja

Ukuran tingkatan pengangguran dapat ditentukan dengan membandingkan jumlah orang dalam angkatan kerja dengan jumlah orang yang menganggur.

$$\text{Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

### 2. Pemanfaatan Tenaga Kerja

Melakukan pekerjaan secara penuh waktu (bekerja diatas 35 jam per minggu dan setengah menganggur (bekerja dibawah 35 jam per minggu).

## Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Muda et al., (2019) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yaitu sebuah proses peningkatan output perkapita dalam jangka yang panjang. Disini, proses mendapatkan perhatian penting karena memiliki bagian yang dinamis dan kondisinya dapat berubah-ubah. Salah satu indikator terpenting untuk mengevaluasi kinerja ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, terutama ketika menganalisis hasil pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Istilah pertumbuhan ekonomi sendiri mengacu pada ekonomi negara bagian atau kawasan atau negara yang berkembang dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses meningkatnya suatu implementasi komoditas dan jasa didalam aktivitas perekonomian masyarakat sehingga dapat memajukan output atau penghasilan nasional menjadi melonjak keatas bahkan pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh secara maksimal.

Berdasarkan para ahli ada beberapa pandangan teori tentang pertumbuhan ekonomi (Satar dan Wijayanti, 2018), diantaranya sebagai berikut:

### 1. Pandangan Schumpeter

Schumpeter menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan konstan, akan tetapi sebaliknya ia akan mengalami keadaan dimana ia akan berkembang dan menghadapi kemunduran di berbagai waktu. Kegiatan pelaku bisnis akan menciptakan konjungtur seperti itu.

2. Teori Harrod – Domar  
Teori ini pada dasarnya menambah analisis Keynes tentang bagaimana tingkat kegiatan ekonomi ditentukan. Keynes menjelaskan bahwa tingkat aktivitas ekonomi akan ditentukan oleh pembelian agregat.
3. Teori Neo Klasik  
Teori ini berpendapat bahwasanya pertumbuhan ekonomi tercipta dari penawaran agregat yang dipengaruhi oleh akumulasi dan pengembangan faktor.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian kuantitatif, yakni prosedur penelitian yang mendapatkan suatu wawasan serta menganalisis sebuah data secara kuantitatif atau statistik berupa data angka. Menurut Aksara (2021) bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial atau dapat diartikan dengan menggunakan data empiris dari pengumpulan data berbasis pengukuran untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil statistik pengujian hipotesis.

### Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari suatu pihak atau lembaga yang bersangkutan. Data sekunder yang digunakan bersifat data *time series* dengan rentang tahun 2017-2022.

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu dengan mengandalkan data sekunder untuk temuannya. Sebuah informasi yang dikumpulkan peneliti melalui media perantara disebut juga sebagai data sekunder. Data dalam penelitian yang dilakukan ini bersumber dari website Badan Pusat Statistik yang merupakan laporan tahunan dari tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan laju pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya yang dipublikasikan ke publik.

### Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan studi *literature* pada data inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi yang dikumpulkan melalui situs web Badan Pusat Statistik, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, serta Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. Yang dilaksanakan mulai bulan Januari 2023 hingga Juni 2023.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

### Teknik Analisis Data

Penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian menggunakan formula khusus sebagai pengolahan data agar dapat menarik kesimpulan. Softwer SPSS (*statistical package for the social sciences*) akan dipakai sebagai teknik analisisnya pada penelitian sekarang karena software tersebut memiliki kemampuan analisis statistik yang berkualitas tinggi dalam pengoperasiannya.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis deskriptif, uji regresi linier berganda, uji hipotesis.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan Gambaran Umum Kota Surabaya

Kota Surabaya merupakan sebuah kota sekaligus ibu kota Provinsi Jawa Timur dan merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Kota Jakarta. Merupakan kota yang menjadi pusat dari perkembangan di Provinsi Jawa Timur yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit hingga mencapai sekitar 3.069.784 jiwa yang tersebar pada 31 wilayah kecamatan.

Secara garis geografisnya, Kota Surabaya terletak di hilir sebuah Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas yang bermuara di Selat Madura. Beberapa sungai besar yang berasal dari hulu mengalir melintasi Kota Surabaya, yaitu kali Surabaya, kali mas, kali jagir, dan kali lamong. Sebagai daerah hilir, Kota Surabaya merupakan daerah limpahan debit air dari sungai yang melintas sehingga rawan banjir pada musim penghujan..

## Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan hasil pengukuran sebelumnya melalui perhitungan yang sudah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik.

**Tabel 1.** Persentase Tingkat Inflasi, Tingkat Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya Dalam Enam Tahun Terakhir

Tahun	Tingkat Inflasi	Tingkat Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
2017	4,37	5,98	6,13
2018	3,00	6,01	6,19
2019	2,34	5,76	6,09
2020	1,34	9,79	-4,85
2021	2,71	9,68	4,29
2022	6,59	7,62	6,51

Berdasarkan Tabel 1. yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik 2023 diatas, dapat kita lihat bahwa persentase tingkat inflasi tertinggi di Kota Surabaya pada enam tahun terakhir ini terjadi pada tahun 2022 kemarin yaitu sebesar 6,59%, sedangkan tingkat inflasi terendah pada Kota Surabaya terjadi pada tahun 2020 dengan angka 1,34%. Pada tabel diatas dapat dilihat juga bahwa persentase tingkat pengangguran di Kota Surabaya mencapai angka yang tinggi mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2020 dengan persentase pengangguran sebesar 9,79%, kemudian pada tahun 2021 hingga tahun 2022 persentase pengangguran di Kota Surabaya berhasil turun hingga mencapai angka 7,62% di tahun 2022.

Dari Tabel 1. diatas juga memperlihatkan mengenai persentase pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya yang dimana pada tahun 2017 hingga tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya masih mengalami naik turun, kemudian pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya menurun sangat drastis hingga mencapai angka -4,85 dan dikatakan bahwa tahun 2020 tersebut merupakan persentase terendah pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. Lalu pada tahun 2022 persentase pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya kembali naik hingga mencapai angka tertinggi sebesar 6,51% pada enam tahun terakhir ini.

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Output Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		<b>6</b>
<b>Normal Parameters</b>	<b>Mean</b>	<b>.0000000</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>2.48942897</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>.209</b>
	<b>Positive</b>	<b>.209</b>
	<b>Negative</b>	<b>-.172</b>
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		<b>.513</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.955</b>

Nilai signifikansi adalah 0,955 berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2. diatas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dikatakan bahwa data terdistribusi normal seperti yang ditunjukkan pada tabel.

- b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil Output Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
Tingkat Inflasi (X1)	0,921	1,086	Tidak terjadi multikolinearitas
Tingkat Pengangguran (X2)	0,921	1,086	Tidak terjadi multikolinearitas

Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) berdasarkan variabel tingkat inflasi diketahui sebesar 1,086 dan variabel tingkat pengangguran sebesar 1,086 maka semua nilai VIF adalah  $< 10$  dan nilai *tolerance* diketahui sebesar 0,921. Hal ini diketahui dari output uji multikolinearitas yang dipaparkan dalam tabel 3. diatas. Akibatnya, tidak ada multikolinearitas antara variabel independen atau variabel bebas

- c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

			Tingkat Inflasi	Tingkat Pengan gguran	Unstand ardized Residual
Spear man's rho	Tingkat Inflasi	Correlation Coefficient	1.00	-.257	-.029
		Sig. (2-tailed)		.623	.957
		N	6	6	6
	Tingkat Pengangguran	Correlation Coefficient	-.257	1.000	-.257

	Sig. (2-tailed)	.623		.623
	N	6	6	6
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.029	-.257	1.000
	Sig. (2-tailed)	.957	.623	
	N	6	6	6

Berdasarkan tabel 4. diasumsikan bahwasanya data yang disajikan terbebas dari heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi dari kedua variabel menunjukkan angka sebesar 0,957 dan 0,623 yang artinya lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Hasil Output Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828	.685	.475	3.21384	3.241
a. Predictors: (Constan), Tingkat Pengangguran, Tingkat Inflasi					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Dilihat pada tabel 5. bahwasanya ditemukan nilai D-W yaitu 3,241. Dan dapat dilihat pada tabel D-W jika nilai k=2 dan n= 6 maka nilai D nya yaitu 0. Jika dimasukkan pada kriteria tidak akan terjadi korelasi maka  $3,241 > 0$  dan  $3,241 < 4$ . Maka dari itu sudah jelas tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Deskriptif

**Tabel 6.** Hasil Output Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tingkat Inflasi	6	1.34	6.59	3.3917	1.85040
Tingkat Pengangguran	6	5.76	9.79	7.4733	1.87429
Pertumbuhan Ekonomi	6	-4.85	6.51	4.0600	4.43590
Valid N (listwise)	6				

Hasil dari pengujian statistik deskriptif yang dilakukan menghasilkan sketsa yang sistematis berdasarkan data fakta. Hasil yang didapat ialah nilai minimum dan nilai maximum, mean atau nilai rata-rata dai setiap variabelnya, dan standard devisiasi atau sebaran data yang digunakan dalam penelitian dari semua variabel.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 7.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std.	Beta	T	



		Error			
1	(Constant)	10.757	7.357		1.462 .240
	Tingkat Inflasi	1.068	.809	.446	1.320 .279
	Tingkat Pengangguran	-1.381	.799	-.583	-1.728 .182

Hasil uji regresi linier berganda dapat kita lihat pada tabel 7. yaitu dengan mencantumkan hasil uji t dimana melalui hasil tersebut dapat dituliskan persamaan regresinya adalah:

$$Y = 10.757 + 1.068 X_1 - 1.381 X_2 + \varepsilon$$

b. Uji Parsial (Uji t)

Dapat dilihat pada tabel 7. dalam pengujian hipotesis pertama (H1) didapatkan nilai signifikansi  $X_1$  adalah 0,279 yang artinya dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $0,279 > 0,05$  dan *value* t hitung senilai 1,320 < *value* t tabel 3,182. Maka dari itu hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain hipotesis pertama (H1) ditolak.

Dapat dilihat pada tabel 7. dalam pengujian hipotesis kedua (H2) didapatkan nilai signifikansi  $X_2$  adalah 0,182 yang artinya dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $0,182 > 0,05$  dan *value* t hitung senilai -1,728 < *value* t tabel 3,182. Maka dari itu hasil uji hipotesis yang kedua pun menunjukkan hasil yang sama bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain hipotesis kedua (H2) ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 8.** Hasil Output Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
1	Regression	67.400	2	33.700	3.263	.177 <sup>a</sup>
	Residual	30.989	3	10.329		
	Total	98.386	5			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Tingkat Inflasi  
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Menurut tabel 8. reaksi tes F simultan memperlihatkan hingga *value* signifikansi tingkat inflasi serta tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah  $0,177 > 0,05$  dan *value* F hitung senilai 3,263 < *value* F tabel 6,94. Akibatnya Hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dianggap tidak memiliki pengaruh simultan.

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

**Tabel 9.** Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 <sup>a</sup>	.685	.475	3.21384

---

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Tingkat Inflasi

---

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, *value* R Square sebesar 0,685 atau 68,5 % menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan mempengaruhi variabel Y sebesar 68,5 %, sedangkan 31,5 % sisanya dipengaruhi variabel lain.

### Pembahasan

Menurut hasil pengujian pada penelitian ini didapatkan hasil dari uji statistik deskriptif dimana untuk nilai minimum dari laju inflasi sebesar 1,34% dan nilai maximumnya 6,59% dengan rata-rata 3,40%, pada pengangguran didapat nilai 5,76% untuk nilai minimumnya dan 9,79% untuk maximumnya dengan rata-rata sebesar 7,47%. Sedangkan pada pertumbuhan ekonomi nilai minimumnya -4,85% nilai maximumnya 6,51% dan rata-rata nya 4,06%. Data uji normalitas variabel laju inflasi (X1) dan variabel pengangguran (X2) lebih dari 0,05 menunjukkan data tersebut terdistribusi secara normal menurut uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ialah hasil penelitian yang signifikan dari uji hipotesis:

1. Laju Inflasi dan Pengangguran Tidak Berpengaruh Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya, hasil analisis uji F pada tabel 8. yaitu nilai F hitung sebesar  $3,263 < \text{nilai F tabel } 6,94$  dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi laju inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah  $0,177 > 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Laju Inflasi Tidak Berpengaruh Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya, hasil analisis uji t pada tabel 7. yaitu nilai t hitung sebesar  $1,320 < \text{nilai t tabel } 3,182$  dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi laju inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah  $0,279 > 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
3. Pengangguran Tidak Berpengaruh Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya, hasil analisis uji t pada tabel 7. yaitu nilai t hitung sebesar  $-1,728 < \text{nilai t tabel } 3,182$  dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah  $0,182 > 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Laju inflasi dan pengangguran secara simultan tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi karena inflasi dan pengangguran merupakan kedua hal yang berbeda dimana laju inflasi dapat dikendalikan oleh sebuah negara sedangkan pengangguran tidak dapat diatur oleh sebuah negara melainkan dari keinginan masing-masing individu untuk memilih bekerja atau tidak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliza, G. (2022) bahwa pengangguran dan inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh pada tahun 2015 – 2021 yang dikarenakan terdapat struktur ekonomi yang sudah dilaksanakan baik dengan pemerintah sehingga pengangguran dan inflasi tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian yang dilakukan persentase inflasi hanya dibawah 10% yang dimana dapat dikatakan merupakan kategori inflasi ringan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R Ronalno (2019) yang disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat inflasi yang terkendali akan meningkatkan keuntungan bagi pengusaha dan pertumbuhan ekonomi, sementara tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan mensimulasikan pertumbuhan ekonomi.

Dapat dikatakan meskipun pengangguran tinggi tidak membawa pengaruh pada pertumbuhan ekonomi karena diiringi dengan kondisi teknologi yang semakin lama semakin canggih dan juga produktivitas yang juga terus semakin meningkat meskipun pengangguran yang juga meningkat. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayati, Heni W., et al. (2019) yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1966 – 2017 yang apabila pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang terus meningkat maka akan menambah permintaan akan barang dan jasa.

### Kesimpulan Simpulan

“Peran Laju Inflasi dan Pengangguran Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya” ialah judul dari penelitian ini. Diperlukan sampel 6 tahun terakhir laju inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya untuk penelitian ini. Setelah menguji atau menganalisis data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laju inflasi tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. Ditunjukkan pada nilai  $\text{sig } 0,279 > 0,05$  dan  $t$  hitung bernilai  $1,320 < t$  tabel  $3,182$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jika inflasi naik atau turun maka pertumbuhan ekonomi juga tetap karena pada variabel laju inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
2. Pengangguran tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. Ditunjukkan pada nilai  $\text{sig } 0,182 > 0,05$  dan  $t$  hitung bernilai  $-1,728 < t$  tabel  $3,182$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jika inflasi naik atau turun maka pertumbuhan ekonomi juga tetap karena pada variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
3. Uji F (Simultan)  
Menunjukkan nilai signifikansi dari laju inflasi ( $X_1$ ), dan pengangguran ( $X_2$ ), terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) senilai  $0,177 > 0,05$ . Serta  $F$  hitung ( $3,263$ )  $< F$  tabel ( $6,94$ ). Sehingga dapat didefinisikan tidak didapati pengaruh laju inflasi dan pengangguran pada pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya
4. Uji Autokorelasi  
Ditemukan nilai  $D-W$  senilai  $3,241$  sedangkan pada tabel  $D-W$  ditemukan untuk nilai  $DU$  senilai  $0$ . Dengan kata lain jika dimasukkan pada rumus nilai  $D-W > DU$  dan  $D-W < 4 - DU$  maka  $3,241 > 0$  dan  $3,241 < 4$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada sebuah model regresi.

### Saran

1. Bagi Pemerintahan  
Pemerintahan diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang banyak ataupun memberikan bekal atau sosialisasi bagi para warga agar nantinya tergerak hatinya untuk mengembangkan bisnis usaha karena tingkat pengangguran masih tergolong tinggi.
2. Bagi Badan Pusat Statistik  
Untuk kedepannya data yang ada di website BPS agar dilengkapi dan ditata lebih baik lagi supaya jika ingin mencari data bisa dipermudah.
3. Bagi Peneliti selanjutnya  
Disarankan untuk menambah variabel seperti suku bunga, ekspor, nilai tukar, PMA, dan lain-lain supaya lebih bervariasi mengembangkan peneliti sebelumnya.

### Daftar Pustaka

- Aksara, P. T. B. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Del Rosa, Y., Agus, I., & Abdilla, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma*

*Andalas*, 21(2), 183–293.

- Muda, R., Koleangan, R. A. M., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Rozandi, M., & Digdowiseiso, K. (2021). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN (STUDI KASUS DESA SENGKUBANG KECAMATAN MEMPAWAH HILIR PROVINSI KALIMATAN BARAT). *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 47.
- Setiawan, G. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Utami, farathika putri. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.
- Wijayanti, S. S. K. (2018). *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*. Deepublish.
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner&Strategis*, 5(1), 13–22.